

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal tahap pertama dalam program wajib belajar sembilan tahun. Sekolah Dasar merupakan sasaran yang paling tepat dalam penerapan konsep pendidikan tentang cara berfikir anak, karena anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik sepanjang sejarah kehidupan manusia. Perkembangan berpikir anak pada usia kanak – kanak memiliki potensi dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, ekspresi, dan sebagainya dalam situasi belajar di sekolah.

Peningkatan sumber daya manusia tidak terlepas dari peran pendidik atau guru dan lembaga pendidikan formal, maupun non formal serta pendidikan informal sekalipun. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting karena untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional didalam proses belajar mengajar.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa dan negara, hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika pendidikan merupakan salah satu syarat untuk memajukan

suatu bangsa maka diperlukan usaha yang keras dan sungguh – sungguh dari masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu pelajaran yang mengarahkan siswa melakukan penelitian, praktek, pengamatan dan berpikir secara ilmiah. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar IPA agar siswa lebih aktif dalam berpikir yaitu melalui metode Inkuiri, melalui metode tersebut peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Sebagai makhluk hidup, peserta didik selain

¹ [http:// www. depdiknas. go. id/ UU RI No 20/2003-Sistem Pendidikan Nasional, html](http://www.depdiknas.go.id/UU%20RI%202003-Sistem%20Pendidikan%20Nasional.html), diakses 18 November 2010

berinteraksi dengan sesama peserta didik juga berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya serta dengan benda-benda mati.

Pelajaran IPA memiliki karakter yang khas dimana dalam setiap pembelajarannya banyak berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan belajar IPA dapat dilakukan didalam dan diluar kelas agar siswa bisa berhubungan langsung dengan alam dan lingkungan sekitar.

Hasil observasi peneliti di SD, pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit dipahami dan pelajaran yang tidak menyenangkan oleh sebagian besar siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak mau belajar IPA. Bagi siswa yang berpandangan demikian akan terasa berat mengikuti pelajaran tersebut. Pembelajaran IPA terkadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, dari konsep IPA, praktek di labotarium, belajar langsung dengan alam dan menggunakan media.

Peneliti mewawancarai guru kelas IV SDN Jaya Sakti 03 yang dilakukan peneliti pada kenyataannya saat ini hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih kurang dari rata-rata. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar atau hasil tes formatif yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Dari siswa sebanyak 33 orang yang memperoleh nilai 62 sampai 100 hanya 11 orang, sedang sisanya 22 orang memperoleh nilai kurang dari 62. Padahal tuntutan keberhasilan pembelajaran terhadap materi struktur dan fungsi tumbuhan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 80% atau siswa yang berhasil jika siswa tersebut mencapai nilai 62 keatas.

Ini berarti keberhasilan yang dicapai siswa kelas IV dalam materi struktur tumbuhan dan fungsinya masih jauh dari yang diharapkan.

Pembelajaran yang berlangsung di SD memang kebanyakan masih menekankan pada teori. Kelas menjadi ruang utama bagi siswa untuk menimba ilmu. Dari hari ke hari mereka duduk di bangku, mendengarkan penjelasan guru, mencatat, atau mengerjakan tugas. Padahal bila di amati lebih jauh, di dalam pelajaran IPA banyak terdapat materi yang bisa dipraktekkan yaitu behubungan langsung dengan alam sekitar tetapi, sebagian guru beranggapan bahwa praktek merupakan kegiatan yang merepotkan. Apalagi kalau harus menggunakan metode dalam pembelajaran.

Dari pengalaman di lapangan dan permasalahan yang ditemui mengindikasikan bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki. Siswa-siswa di SD harus mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkrit misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar berkualitas dibutuhkan metode dalam pembelajaran IPA yang menarik sesuai dengan konsep yang di ajarkan adalah menggunakan metode inkuiri dimana siswa secara mandiri untuk melakukan penelitian pada suatu permasalahan, pertanyaan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa secara kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh

percaya diri. Oleh karena itu Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan karena melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Agar tercapainya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kelurahan Jaya Sakti Kecamatan Muaragembong Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah metode mengajar guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah sudah tepat dan sesuai?
2. Apakah penggunaan metode inkuiri dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar IPA?
3. Mengapa guru-guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan pengamatan di lingkungan dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimanakah guru menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA?

5. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa?

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil idemtifikasi masalah yang diuraikan diatas maka penelitian ini hanya membatasi masalah penelitian ini hanya pada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA di kelas IV Sekolah Dasar Jaya Sakti 03 Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah metode inkuiri dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas IV Sekolah Dasar Jaya Sakti 03 Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk semua pihak yang terkait baik dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan. Untuk itu kegunaan hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi tentang penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan proses belajar IPA yang menyenangkan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan meningkatkan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan wawasan serta pengetahuan siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri, sebab tidak ada sekolah yang berkualitas tanpa guru yang berkualitas. Demikian juga tidak ada guru yang berkualitas tanpa disertai fasilitas dan sarana yang berkualitas.
- d. Bagi pembaca dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk di teliti lebih lanjut dan mendalam.